

ABSTRAKSI

Tawuran sepertinya sudah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Sehingga jika mendengar kata tawuran, sepertinya masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi. Hampir setiap minggu, berita itu menghiasi media massa. Bukan hanya tawuran antar warga saja yang menghiasi kolom-kolom media cetak.

Tingginya insiden kekerasan di Jakarta ini, kasus tawuran warga Karang Anyar cukup menggelitik sekaligus memprihatinkan. Pasalnya, tawuran warga yang tetangga ini sudah berlangsung lama. Bahkan muncul kesan sudah menjadi tradisi bagi kawasan tersebut.

Dari mulai saling ejek, kalah main bola, urusan asmara atau cewek, hingga rebutan lahan parkir, dan sebagainya. Tak jarang juga dari anak-anak yang nongkrong di pinggir jalan tiba-tiba iseng melepar batu kepada pengendara motor yang melintas. Buntutnya, tawuran lagi. Memang banyak faktor yang menyebabkan tawuran di daerah Karang Anyar bisa dibilang "abadi", meski banyak meja mediasi digelar oleh tokoh masyarakat, tokoh agama setempat, aparat pemerintahan, hingga kepolisian.

Oleh karena itu dibutuhkan proyek Border Line untuk mengatasi permasalahan tawuran yang terjadi di daerah Karang Anyar, Jakarta Pusat. Dengan adanya Border Line diharapkan permasalahan wilayah yang terjadi dapat terselesaikan.